

# Keragaan Data Gula Tebu di Indonesia

## (*Sugar Cane Data in Indonesia*)

Duwi Yunitasari<sup>1</sup>, Nanik Istiyani, Endah Kurnia Lestari  
Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)  
Jalan Kalimantan 37, Jember 68121  
<sup>1</sup>E-mail : [duwiyunita.feb@unej.ac.id](mailto:duwiyunita.feb@unej.ac.id)

### Abstrak

Industri gula Indonesia pernah mencapai kejayaan pada tahun 1930-an dengan menjadi eksportir gula terbesar di dunia setelah Kuba. Namun pada perkembangan selanjutnya, industri gula Indonesia lambat laun mengalami penurunan kinerja sehingga menjadi salah satu importir gula utama (Susilohadi et al.2012). Data menunjukkan adanya peningkatan laju impor GKP selama 1998-2015. Peningkatan laju impor tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya peningkatan defisit GKP dan konsumsi GKP. Peningkatan laju konsumsi GKP yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan laju produksi GKP mengakibatkan Indonesia belum mencapai swasembada gula. Dengan adanya keragaan data yang ditampilkan, kita bisa mengetahui bagaimana potensi pergulaan ke depan. Baik mengenai luas lahan, jumlah penduduk, produksi gula dan produktivitas gula.

**Kata kunci** : Data gula tebu, produksi, produktivitas dan jumlah penduduk.

### Abstract

*The Indonesian sugar industry once reached its heyday in the 1930s by becoming the largest sugar exporter in the world after Cuba. However, in the subsequent development, the Indonesian sugar industry has gradually decreased its performance to become one of the major sugar importers (Susilohadi et al.2012). The data shows an increase in GKP import rate during 1998-2015. Increased import rate is one of them caused by an increase in GKP deficit and consumption of GKP. Increasing the rate of GKP consumption is greater than the increase in the production rate of GKP resulted in Indonesia has not reached self-sufficiency in sugar. With the presence of the data displayed, we can know how the potential of sugar in the future. Both on land area, population, sugar production and sugar productivity.*

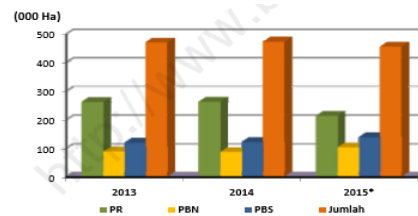
**Keywords** : Sugar cane data, production, productivity and population.

## Pendahuluan

### Data Gula Tebu

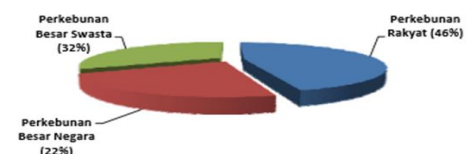
Indonesia memiliki potensi menjadi produsen gula dunia karena dukungan agroekosistem, luas lahan, dan tenaga kerja. Disamping itu prospek pasar gula di Indonesia cukup menjanjikan dengan konsumsi sebesar 4,2-4,7 juta ton/tahun. Gula merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi masyarakat dan industri yang saat ini masih terus menjadi masalah karena masih terjadi kekurangan produksi dalam negeri, sementara kebutuhan gula masyarakat Indonesia terus meningkat (Dirjen Industri Agro dan Kimia Departemen Perindustrian, 2009).

Berdasar data dari BPS, 2016 bahwa luas perkebunan tebu 455,82 ribu hektar, dengan luas areal seluas 213,44 ribu hektar diusahakan oleh perkebunan rakyat (PR). Pengusahaan perkebunan besar negara (PBN) seluas 104,08 ribu hektar (22,83%) dan perkebunan besar swasta (PBS) seluas 138,40 ribu hektar (30,36%). Perkembangan luas areal perkebunan tebu menurut status pengusahaan tebu tahun 2013-2015 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan Luas Areal Perkebunan Tebu menurut Status Pengusahaan (Ha) pada tahun 2013-2015.

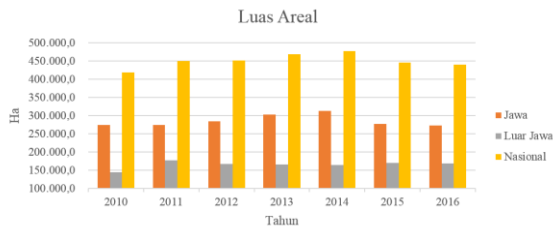
Sumber: BPS, 2016



Gambar 2 Produksi Tebu menurut status pengusahaan pada tahun 2015

Sumber: BPS, 2016

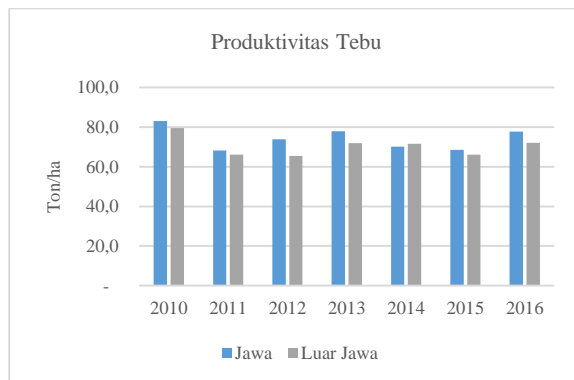
Berdasar pada Gambar 2, menurut status pengusahaan pada produksi tebu di Indonesia pada tahun 2015, sebesar 2,5 juta ton adalah berasal dari perkebunan rakyat (PR) sebesar 1,16 juta ton (45,85%), perkebunan besar negara (PBN) sebesar 0,55 juta ton (21,79%) dan perkebunan besar swasta (PBS) sebesar 0,82 juta ton (32,36%).



Gambar 3 Luas areal tebu menurut lokasi pada tahun 2010-2016

Sumber: NSC, 2017

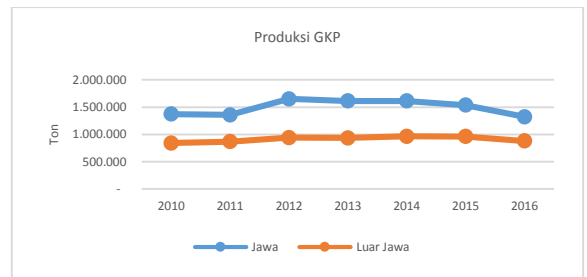
Berdasar pada Gambar 3 luas areal tebu terbesar berada di pulau Jawa. Walaupun luas areal tebu di Pulau Jawa berfluktuasi. Luas areal tertinggi terjadi pada tahun 2014, dan kemudian mengalami penurunan. Luar pulau Jawa juga merupakan penyumbang luas areal tebu di Indonesia. Selama 7 tahun, pulau Jawa memberikan sumbangan yang cukup besar bagi perkembangan produksi gula di Indonesia.



Gambar 4 Produktivitas tebu menurut lokasi pada tahun 2010-2016

Sumber: NSC, 2017

Berdasar pada Gambar 4 produktivitas tebu terbesar berada di pulau Jawa. Produktivitas tebu di Pulau Jawa berfluktuasi. Produktivitas tertinggi terjadi pada tahun 2010, dan kemudian mengalami penurunan. Selama 7 tahun, pulau Jawa memberikan sumbangan yang cukup besar bagi perkembangan produktivitas tebu di Indonesia. Tercatat rata-rata produktivitas di pulau Jawa selama 7 tahun terakhir sebesar -0,50% dan diluar Jawa sebesar -1,14%.



Gambar 5 Produksi GKP menurut lokasi pada tahun 2010-2016

Sumber: NSC, 2017

**Data Jumlah Penduduk dan Impor Gula**

Jumlah penduduk di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 6,11% dari tahun 2010-2015. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 sebesar 238518,80 ribu jiwa dan pada tahun 2015 sebesar 255461,70 ribu jiwa pada tahun 2015. Peningkatan jumlah penduduk ini mengindikasikan bahwa permintaan/konsumsi gula akan meningkat. Data pada Gambar 6 menunjukkan bahwa kebutuhan akan gula terus mengalami peningkatan. Begitu pula dengan jumlah impor gula.



Gambar 6 Perkembangan Produksi, konsumsi dan impor GKP Indonesia

Sumber: Kementerian Perdagangan, 2014

Data dari Ditjenbun (2017), menyatakan bahwa volume impor gula menunjukkan peningkatan sebesar 17,96% pada rentang waktu tahun 1998-2015. Jika laju pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan penyediaan gula, maka impor gula akan terus terjadi. Di satu sisi, gula impor yang didatangkan dari luar mempunyai harga yang lebih murah dari harga gula di dalam negeri. Pada jangka panjang, hal ini akan membuat konsumen lebih memilih gula impor yang harganya lebih murah dibanding gula lokal. Kalau hal ini terjadi, maka petani tebu akan mengalami kerugian karena gula yang dihasilkan menumpuk di gudang PG.

Pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri sangat penting dilakukan, tetapi pemenuhan tersebut bukan hanya melalui impor semata. Tetapi bagaimana meningkatkan produktivitas gula yang ada di dalam negeri.

## Referensi

- BPS. 2016. Statistik Tebu Indonesia 2015. <https://media.neliti.com/media/publications/48375-ID-statistik-tebu-indonesia-2015.pdf>
- BPS. 2017. Proyeksi Penduduk menurut provinsi 2010-2035, <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1274>. Diunduh 2 Agustus 2017
- Direktorat Jenderal Industri Agro Dan Kimia Departemen Perindustrian. 2009. **Roadmap Industri Gula**. Departemen Perindustrian. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2011. **Informasi Ringkas Komoditas Perkebunan**. Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian No. 02/01/I
- NSC. 2017. *Jurnal Gula (Nusantara Sugar Community)*. Volume 41, Maret 2017. Jakarta.
- Susilohadi GN, Herawati, Budiati NH, Feryanto. 2012. Integrasi Antara Kebijakan Sosial Ekonomi dan Aplikasi Teknologi Proses Produksi di Industri Gula. Di dalam: Bayu Krisnamurthi, editor. *Ekonomi Gula*. Jakarta (ID): PT Gramedia. Hlm 337-360.